

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam pembentukan kepribadian bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, namun juga memiliki kedudukan dalam membentuk karakter bangsa, dengan kata lain pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang cerdas dan memiliki karakter, sehingga akan menghasilkan bangsa yang unggul dalam prestasi serta santun sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Inanna, 2018). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1, ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Fungsi Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya di kehidupan sehari-hari (Samani, 2017). Kemajuan bangsa ditentukan dari kualitas karakter bangsa. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya guru yang terlibat dalam penanaman karakter, tetapi orang tua dan keluarga juga berperan. Karena pendidikan karakter dapat dibentuk dimana saja dan kapan saja. Guru diharuskan kreatif serta inovatif dalam proses pendidikan, tidak hanya itu guru juga wajib menanamkan karakter kepada peserta didik agar memiliki karakter yang baik. Karakter merupakan kumpulan nilai yang melandasi pemikiran, sikap terhadap perilaku yang dilakukan (Mu'in, 2016).

Seperti pada kondisi saat ini banyak kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak dan remaja seperti kekerasan, penggunaan bahasa dan kata-kata yang kurang sopan oleh peserta didik, rendahnya rasa menghormati antara muda dengan yang lebih tua, rendahnya tanggung jawab, tidak jujur menjadi kebiasaan, ada rasa kebencian dan rasa curiga antar sesama, bullying (Listari, 2021). Sehingga perlu adanya penguatan dari nilai-nilai karakter. Lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk memperkuat karakter peserta didik melalui olah hati, olah rasa, olah pikir,

dan olah raga dengan melibatkan keluarga dan masyarakat. Hal tersebut merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang digagas oleh Presiden Joko Widodo pada Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (Yandri, 2022).

Pendidikan Karakter merupakan salah satu proses dan usaha dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan peserta didik dapat menerapkan nilai karakter yang berkaitan dengan pemahaman serta tertanam nilai-nilai kepedulian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan bangsa yang secara keseluruhan menjadi manusia sesuai dengan kodratnya (Fadillah & Khoirida, 2014). Penguatan nilai karakter dapat melalui jalur formal maupun informal dan juga dapat melalui program-program yang diselenggarakan sekolah. Selain melalui pembelajaran di kelas, setiap sekolah memiliki aturan dan program-program dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan penguatan nilai karakter melalui program sekolahnya adalah SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta, yaitu melalui program *market day*.

Kegiatan jual beli bagi siswa di sekolah dasar atau biasa disebut “*Market Day*” menjadi program unggulan di beberapa sekolah. Kegiatan ini melibatkan peserta didik secara langsung untuk menjadi penjual sehingga dapat melatih dan membentuk karakter siswa. *Market day* merupakan aktivitas pembelajaran *entrepreneur*, yang dimana anak-anak

diajarkan tentang pemasaran produk kepada orang lain (teman, guru, pihak luar sekolah) (Wiresti, 2020). Kegiatan *market day* biasanya berbentuk bazar atau pasar yang diselenggarakan oleh warga sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa menyiapkan dan mempersiapkan barang yang akan dijual yang tentunya melibatkan guru sebagai pembagi dan pengatur giliran kelompok dan orang tua yang akan membantu menyiapkan barang yang akan dipasarkan kepada teman, guru, dan warga sekolah. Produk yang dijual dalam kegiatan *market day* yaitu berupa makanan dan minuman hasil dari karya peserta didik. *Market day* bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi peserta didik, keterampilan hidup, dan sebagai penguatan karakter peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru penanggung jawab program *market day* pada tanggal 23 November 2022 di SDIT Alam Nurul Islam, *market day* merupakan program yang diselenggarakan sejak tahun 2012 dan terdapat kurikulum *market day* yang dibuat oleh guru. Program ini selalu rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali setiap hari jumat yang terbagi menjadi dua semester yaitu semester I dan semester II. Jadi setiap peserta didik mendapatkan kesempatan satu kali dalam satu semester.

Program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam wajib dilaksanakan bagi seluruh kelas dari kelas I sampai kelas VI. Tetapi terdapat perbedaan aturan yaitu untuk kelas I sampai III menjual produk dari hasil membeli jualan orang lain (kulakan) lalu dijual kembali di

sekolah, sedangkan untuk kelas IV sampai VI produk yang akan dijual harus hasil dari karya sendiri yang dibuat di rumah. *Market day* di setiap awal semester diawali oleh guru-guru yang berjualan, setelahnya dilanjutkan oleh peserta didik dengan jadwal yang sudah dibuat oleh tim *market day*. Selain itu, tim *market day* juga membuat aturan-aturan bagi penjual dan pembeli seperti ketentuan produk yang akan dijual. *Market day* di SDIT Alam Nurul Islam telah menerapkan *zero waste* atau yang disebut dengan gerakan untuk menyelamatkan lingkungan dengan meminimalisir penggunaan sampah. Selain itu, produk yang dijual berupa makanan dan pernak-pernik, makanan yang dijual disesuaikan dengan tema seperti protein atau karbohidrat.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru pada tanggal 23 November 2022, kegiatan *market day* di SDIT Alam Nurul Islam dilaksanakan sebagai upaya penguatan karakter sejak dini. Selain itu, kegiatan *market day* dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan dan menarik yaitu dengan diadakan *opening* sebelum kegiatan inti. Dalam *opening* terdapat beberapa kegiatan seperti *fun cooking*, sulap, berkisah, bernyanyi dan lain-lain sesuai bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam praktiknya, *opening* yang sudah terjadwalkan masih ada yang belum siap untuk tampil. Sehingga harus berganti dengan yang lain dan membuat pelaksanaan tidak tepat waktu. Selain karena hal tersebut, juga masih ada jualan yang datang tidak tepat waktu. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.

Terdapat juga kendala-kendala lainnya seperti harus menyesuaikan kembali karena terjeda oleh pandemi, lokasi yang kurang luas, jualan yang tidak sesuai dengan aturan, masih ada peserta didik yang belum menerapkan adab dalam *market day* contohnya makan dan minum masih berdiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penguatan karakter sangat penting bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman, pengembangan aspek psikomotor, dan sebagai bekal kehidupan di masa depan serta penguatan nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui program *market day*. SDIT Alam Nurul Islam merupakan sekolah yang baik dalam penguatan karakter melalui program *market day*. Karena program tersebut dilaksanakan secara rutin dan bertahap serta terdapat kurikulum dan capaian dalam program tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai penguatan nilai karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penguatan karakter di lembaga pendidikan belum diterapkan secara optimal
2. Program *market day* yang belum secara maksimal membentuk dan membangun karakter pada anak

3. Dalam praktiknya masih ada anak yang belum tepat waktu dan belum sesuai adab
4. SDIT Alam Nurul Islam sudah menerapkan program *market day* secara rutin satu minggu sekali

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan Penguatan Nilai Karakter Melalui Program *Market Day* Di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penguatan karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
2. Apa saja nilai karakter yang dikuatkan melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan nilai karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penguatan nilai karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
2. Menemukan nilai karakter yang dikuatkan melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penguatan nilai karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil dari penelitian ini data dijadikan referensi untuk penelitian di masa mendatang dan dapat menambah wawasan tentang penguatan karakter di sekolah dasar.
  - b. Menerapkan dan mengembangkan ilmu dan teori yang didapatkan sebagai calon guru
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa



Diharapkan siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter sejak dini sebagai bekal di masa depan.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, guru dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penguatan nilai karakter melalui program *market day* di SDIT Alam Nurul Islam.

c. Bagi sekolah

Menambah wawasan tentang pendidikan karakter dan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari program *market day* yang dilaksanakan.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penguatan karakter sehingga dapat dijadikan bekal ketika sudah menjadi guru.